



UMP

BITNET

JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI

<http://journal.umpalankaraya.ac.id/index.php/bitnet>

Volume 5 Nomor 2, September 2020 (36-42)

**KECAKAPAN BEHAVIORAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI MELALUI KOMUNIKASI INTERPERSONAL****Behavioral Proficiency In The Pai Learning Process Through Interpersonal Communication**¹Latifah, ²Ngalimun, ³M.Andi Setiawan dan ⁴Makmur Haji Harun¹Akademi Kebidanan Yapkesbi, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia²Akademi Pariwisata Nasional Banjarmasin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia³Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia⁴Universitas Pendidikan Sultan Ideris Malaysia, Malaysia**ARTIKEL INFO**Diterima
Juli 2020Dipublikasi
September 2020**ABSTRAK**

Penelitian ini membuat gambaran secara sistematis tentang bagaimana Kecakapan Behavioral dalam proses pembelajaran PAI melalui komunikasi interpersonal di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. Penelitian ini memfokuskan pada kecakapan behavioral yang artinya kecakapan pada tingkat perilaku. Kecakapan ini membantu seseorang untuk melaksanakan perilaku yang membawa seseorang mencapai tujuan dalam komunikasi dengan orang lain. Kecakapan behavioral ini meliputi: 1) Keterlibatan interaktif (*interactive involvement*). Kecakapan ini menentukan tingkat keikutsertaan dan partisipasi seseorang dalam komunikasi dengan orang lain. Kecakapan ini meliputi, sikap tanggap (*responsiveness*), sikap perseptif (*perceptiveness*) dan sikap penuh perhatian (*attentiveness*). 2) Manajemen interaksi (*interaction management*). Kecakapan itu membantu seseorang mampu mengambil tindakan-tindakan yang berguna bagi seseorang untuk mencapai tujuan komunikasi. 3) Keluwesan perilaku (*behavioral flexibility*). Kecakapan ini membantu seseorang untuk melaksanakan berbagai kemungkinan perilaku yang dapat diambil untuk mencapai tujuan komunikasi. 4) Mendengarkan (*listening*). Kecakapan ini membantu seseorang untuk dapat mendengarkan orang yang berkomunikasi dengan seseorang tidak hanya isi, tetapi juga perasaan, keprihatinan, dan kekhawatiran yang menyertainya. 5) Gaya sosial (*social style*). Kecakapan ini membantu seseorang dapat berperilaku menarik, khas, dan dapat diterima oleh orang yang berkomunikasi dengan seseorang tersebut. 6) Kecemasan komunikasi (*communication anxiety*). Dengan kecakapan ini seseorang dapat mengatasi rasa takut, bingung, dan kacau pikiran, tubuh gemetar, dan rasa demam panggung yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain.

Kata kunci: Kecakapan Behavioral, Komunikasi interpersonal, Proses Pembelajaran

ABSTRACT

This study makes a systematic description of how Behavioral Skills are in the learning process of Islamic Education through interpersonal communication at Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. This study focuses on behavioral skills, which means skills at the level of behavior. This skill helps a person to carry out behaviors that bring a person to achieve goals in communication with others. These behavioral skills include: 1) interactive involvement. This skill determines the level of participation and participation of a person in communication with others. These skills include responsiveness (*responsiveness*), perceptiveness (*perceptiveness*) and attentiveness. 2) Interaction management. This skill helps a person to be able to take useful actions for someone to achieve communication goals. 3) Behavioral flexibility. This skill helps a person to carry out various possible behaviors that can be taken to achieve communication goals. 4) Listening (*listening*). This skill helps someone to be able to listen to people who communicate with someone not only the content, but also the feelings, concerns, and worries that accompany it. 5) Social style (*social style*). This skill helps someone to behave in an attractive, distinctive, and acceptable manner by the person communicating with that person. 6) Communication anxiety. With this skill one can overcome the fear, confusion, and confusion of mind, body trembling, and the feeling of stage fright that arises in communication with others.

Keywords: Behavioral Skills, Interpersonal Communication, Learning Process.

*e-mail :

Orcid :

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar (Buseri, 2014). Dalam proses pendidikan sering dijumpai kegagalan-kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi pendidikan yang peneliti maksudkan disini adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan peserta didik (Khodijah, 2010).

Hubungan interaksi guru dengan siswa dapat berjalan dengan baik tentulah melalui komunikasi yang baik pula. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi perseorangan yang bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium, ataupun langsung melalui medium. Contoh tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi (Ngalimun, 2017). Teori komunikasi antarpribadi umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikator.

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi, dapat menemukan setidaknya ada gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi, yaitu dalam Al-Qur'an: Qaulan Sadida (perkataan yang benar, jujur)

QS. An Nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap

(kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida)" (RI, 1995)

Kemudian terdapat pula dalam Al-Qur'an, Qaulan Maysura (perkataan yang ringan)

QS. Al Isra' ayat 28

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ بِنِغَاءِ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

Artinya: "Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka Qaulan Maysura-ucapan yang mudah" (RI, 1995)

Pada dasarnya, komunikasi dilakukan secara verbal oleh kedua belah pihak agar dapat dimengerti. Komunikasi dapat terjadi apabila ada persamaan antara penyampaian pesan dengan penerima pesan. Guru dengan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal (Latifah, 2020). Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti yang disampaikan oleh (Slavin, 2008) Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari bagaimana proses komunikasi untuk penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat menimbulkan efek tertentu (Setiawan, 2017). Dalam hal ini guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya, yakni mengajar,

mendidik dan membimbing, atau dengan kata lain guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang cerdas dan mempunyai akhlak mulia dalam melakukan perbuatannya. Sedangkan siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Keduanya baik guru maupun siswa merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran, karena merekalah yang melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan terjadi jika tidak ada guru atau pun siswa. (Jamarah, 2010).

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (Ngalimun, 2018). Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplek lah komunikasi jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. Sifat dialogis itu ditunjukkan melalui komunikasi lisan dalam percakapan yang menampilkan arus balik yang langsung. Jadi komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga, komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan-pesan yang ia kirimkan itu diterima atau ditolak, berdampak positif atau negatif. Jika tidak diterima maka komunikator akan memberi kesempatan yang seluas-luasnya

Jadi menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang lain dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplek lah komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain (Ria, 2014).

Komunikasi interpersonal paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat

dalam komunikasi interpersonal memfokuskan dan mengirimkan serta mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan, pesan dapat berbentuk verbal (seperti kata-kata) atau non verbal (gerak tubuh, simbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan non verbal (Ngalimun R. , 2020). Dalam komunikasi bahasa disebut lambang verbal (*verbal symbol*) sedangkan lambang-lambang yang bukan bahasa dinamakan lambang non verbal (*non verbal symbol*). Komunikasi verbal sendiri terdiri dari bahasa lisan (*spoken word*) dan bahasa tertulis (*written word*) sedangkan komunikasi non verbal diantaranya meliputi nada suara (*tone of voice*), desah (*sighs*), jeritan (*screams*), kualitas vokal (*vocal qualities*), isyarat (*gesture*), gerakan (*movement*), penampilan (*appearance*), dan ekspresi wajah (*facial expression*). (Sanjaya, 1994).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mencoba membuat gambaran secara sistematis tentang bagaimana Kecakapan Behavioral dalam proses pembelajaran melalui komunikasi interpersonal Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. Proses penelitian ini merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan 'hasil' yang diperoleh. Karena itu peneliti sebagai instrumen pengumpul data merupakan satu prinsip utama. Hanya dengan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data lah hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Khusus dalam proses analisis dan pengambilan kesimpulan, penelitian kualitatif yang dilakukan adalah menggunakan induksi analitis (*analytic induction*) dan ekstrapolasi (*extrpolation*). Induksi analitis adalah satu pendekatan pengolahan data ke dalam konsep-konsep dan kategori-kategori (bukan frekuensi). Jadi simbol-simbol yang digunakan tidak dalam bentuk numerik, melainkan dalam bentuk deskripsi, yang ditempuh dengan cara merubah data ke formulasi. Sedangkan

ekstrapolasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan yang dilakukan simultan pada saat proses induksi analitis dan dilakukan secara bertahap dari satu kasus ke kasus lainnya, kemudian dari proses analisis itu dirumuskan suatu pernyataan teoritis. Contohnya adalah observasi hanya mengamati masalah yang terjadi, kemudian wawancara untuk memberikan pertanyaan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga ditemukan hasil yang akurat berdasarkan temuan dilapangan dengan jawaban yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan pada kecakapan behavioral yang artinya adalah kecakapan pada tingkat perilaku. Kecakapan ini membantu seseorang untuk melaksanakan perilaku yang membawa seseorang mencapai tujuan dalam komunikasi dengan orang lain. (Ngalimun, Komunikasi Pembelajaran: Menjadi Guru komunikatif, 2019) Kecakapan behavioral ini meliputi:

1. Keterlibatan interaktif (*interactive involvement*). Kecakapan ini menentukan tingkat keikutsertaan dan partisipasi seseorang dalam komunikasi dengan orang lain. Kecakapan ini meliputi, sikap tanggap (*responsiveness*), sikap perseptif (*perceptiveness*) dan sikap penuh perhatian (*attentiveness*).
2. Manajemen interaksi (*interaction management*). Kecakapan itu membantu seseorang mampu mengambil tindakan-tindakan yang berguna bagi seseorang untuk mencapai tujuan komunikasi.
3. Keluwesan perilaku (*behavioral flexibility*). Kecakapan ini membantu seseorang untuk melaksanakan berbagai kemungkinan perilaku yang dapat diambil untuk mencapai tujuan komunikasi.
4. Mendengarkan (*listening*). Kecakapan ini membantu seseorang untuk dapat mendengarkan orang yang berkomunikasi dengan seseorang tidak hanya isi, tetapi juga perasaan, keprihatinan, dan kekhawatiran yang menyertainya.
5. Gaya sosial (*social style*). Kecakapan ini membantu seseorang dapat berperilaku menarik, khas, dan dapat diterima oleh

orang yang berkomunikasi dengan seseorang tersebut.

6. Kecemasan komunikasi (*communication anxiety*). Dengan kecakapan ini seseorang dapat mengatasi rasa takut, bingung, dan kacau pikiran, tubuh gemetar, dan rasa demam panggung yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain.

Kecakapan Behavioral Keterlibatan Interaktif dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal

Kecakapan behavioral keterlibatan interaktif sudah cukup bagus dalam memahami komunikasi interpersonalnya pada pelajaran materi PAI secara umum yang meliputi Alquran Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI, karena sudah sebagian guru PAI dan siswa yang sudah menerapkan komunikasi interpersonal diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Peraturan Pemerintahan nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 butir c, bahwa Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi dalam pendidikan untuk: (RI U.-U. , 2003)

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua /wali peserta didik dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan teori tersebut mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi sosial karena kompetensi sosial termasuk dari komunikasi interpersonal guru dan siswa yang merupakan jantung dalam pembelajaran, apabila komunikasi itu efektif maka proses pembelajaran itu akan berjalan baik, oleh karena itu guru haruslah memiliki keterampilan dalam berkomunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran. (Arni, 2008)

Kecakapan Behavioral Manajemen Interaksi dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal

Kecakapan behavioral manajemen interaksi sudah cukup baik mengenai pelajaran PAI dengan materi Fiqih, itu semua karena siswa dapat mengaplikasikannya dalam kesehariannya untuk menjalankan ibadah-ibadah dan disiplin yang telah diajarkan dalam pelajaran PAI dikelas. Dengan demikian manajemen interaksi yang berlangsung di kelas dapat membentuk dengan sendirinya seseorang untuk mampu mengambil keputusan dan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain komunikasi yang baik pula.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Suranto AW dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Komunikasi Interpersonal" mengatakan bahwa manajemen komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu. Manajemen interaksi juga membantu seseorang untuk mampu mengambil tindakan-tindakan yang berguna bagi orang lain. (AW, 2010)

Kecakapan Behavioral Keluwesan Prilaku dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal

Kecakapan keluwesan perilaku untuk menimbulkan pengaruh pada sikap, itu semua diaplikasikan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya untuk menimbulkan pengaruh pada sikap dengan selalu memberi contoh keteladanan, memberikan nasehat serta dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan 2 faktor utama yang menentukan dalam pembentukan dan keluwesan perilaku serta perubahan sikap, dalam bukunya M. Agus Harjana menyebutkan yaitu:

- a. Faktor psikologis seperti motivasi, emosi, kebutuhan, pemikiran, kekuasaan dan kepatuhan. Kesemuanya merupakan faktor yang memainkan peranan dalam

menimbulkan atau mengubah sikap seseorang.

- b. Faktor kultural/kebudayaan seperti status sosial, lingkungan, kelengkapan pendidikan. Dengan demikian faktor psikologis dan faktor kultural selalu saling mempengaruhi dalam rangka menimbulkan, memelihara atau mengubah sikap. (Harjana, 2007)

Kecakapan Behavioral Mendengarkan dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal

Kecakapan behavioral mendengarkan di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura sudah berjalan dengan baik dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan cara mendengarkan siswa bila diberikan nasehat dan penjelasan pada saat proses pembelajaran dan diterimanya komunikasi antara guru PAI dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. Kecakapan ini membantu seseorang untuk dapat mendengarkan orang yang berkomunikasi dengan untuk menyimak isi, perasaan dan keprihatinan serta kekhawatirannya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Jamarah, Guru dan Anak Didik, 2010) yang menjelaskan bahwa ciri-ciri interaksi antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar, yaitu: mendengarkan, memberikan umpan balik, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kalau secara luas dapat diuraikan bahwa "interaksi yang memiliki tujuan, mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan, interaksi yang ditandai dengan materi khusus, ditandai dengan aktivitas anak didik, pendidik atau guru yang berperan sebagai pembimbing, interaksi pendidikan membutuhkan kedisiplinan, adanya batasan waktu, dan diakhiri dengan adanya evaluasi".

Kecakapan Behavioral gaya social dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal

Kecakapan behavioral atau menjalin hubungan baik keduanya, sudah dikatakan cukup baik dengan materi Aqidah akhlak diantaranya guru PAI selalu membuka diri sebagai orang yang terbuka atas informasi

dirinya, dan menjadikan siswanya tempat bertukar pikiran dan selalu memperhatikan siswanya, dan selalu mengajak siswanya berbicara dengan mengajukan pertanyaan dan mencari hal yang diminati mereka.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa, menurut Mulyasa pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Gaya sosial disini lebih menekankan pada perilaku yang menarik dan ciri khas yang dapat diterima oleh orang lain. Mulyasa juga memaparkan terkait dengan gaya sosial dalam proses pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila didalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Sementara sebaliknya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran yang menarik siswa. (Mulyasa, 2004)

Kecakapan Behavioral Kecemasan dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal

Kecakapan behavioral kecemasan komunikasi di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura memiliki tingkat kualitas komunikasi yang cukup baik dengan materi PAI yang mencakup keseluruhan Alquran Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI yang ditandai salah satunya adalah mengatasi rasa takut dan demam panggung saat menjelaskan materi pelajaran di kelas. Modal ini yang diterapkan oleh siswa untuk direalisasikan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Demikian pula, guru dalam menyampaikan pelajaran dikelas dengan membuat pesan lengkap dan mudah dipahami, pesan nonverbal sesuai dengan pesan verbal, pesan diulangi seperlunya, menggunakan lebih dari satu media untuk mengirimkan pesan yang

sama, dan mendapat umpan balik tentang pesan yang ditangkap oleh lawan komunikasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu komunikasi. Kecemasan komunikasi banyak yang mengartikan salah yaitu dengan mengatakan kalau seseorang tersebut sedang cemas atau tidak berdaya. Kecemasan komunikasi disini adalah bagaimana kecakapan seseorang akan berjalan dengan baik jika dapat mengatasi rasa takut, bingung, kacau pikiran, tubuh gemetar dan demam panggung yang diakibatkan muncul dari proses komunikasi yang sedang beralangusung dengan orang lain. (Mulyana, 2008)

KESIMPULAN

Kegiatan proses belajar mengajar pada saat wabah pandemi Covid-19, oleh pemerintah dibuat kebijakan merubah sistem pembelajaran semula dilaksanakan dengan konvensional tatap muka di kelas antara guru dan peserta didik, dirubah menjadi pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh yaitu guru mengajar di rumah dengan menggunakan sistem daring.

Hasil penelitian bahwa pembelajaran jarak jauh dimana guru mengajar di rumah menggunakan sistem daring ini pada dasarnya belum siap dan tidak dapat dilaksanakan maksimal, terutama bagi sekolah yang berada di pedesaan khususnya di desa Anjir Serapat, dimana peserta didiknya banyak bermukim di dalam *Handil* (kanal). Pelaksanaan pembelajaran ini banyak menimbulkan kendala seperti terbatasnya kemampuan guru menggunakan laptop, sinyal internet yang kurang lancar, ketidakmampuan orang tua peserta didik membelian laptop/*handphone* yang banyak memiliki aplikasi dan paket data secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Muhammad. (2008). *Komunikasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- AW, Suranto. (2010). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Buseri, Kamrani. (2014). *Asas-Asas dalam Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Departemen Agama RI. (1995). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Diplan & Robiansyah. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran Course Review Horayberbantuan Mediakonkrit Pada Kelas IV SD-N Ikasongan Lama Tahun Pelajaran 2016/2017*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 13(2), 29-32. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v13i2.866>
- Harjana, M. A. (2007). *Komunikasi interpersonal dan Intrapersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Khodijah, Nyanyu. (2010). *Upaya Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Reflective Learning*. *Khazanah* Vol. 8 No. 1.
- Latifah. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lunandi. (1995). *Komunikasi Mengena: Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis sekolah: Konsep, Strategi dan Implikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ngalimun. (2019). *Komunikasi Pembelajaran: Menjadi Guru komunikatif*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Piet. A, Sahertian. (1994). *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset
- Undang-Undang RI. (2003). *No. 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umara.
- Ria, S. D. (2014). *Komunikasi Interpersonal pada Keluarga Beda Budaya*. *The Messenger: Culture Studies, IMC and Media*. eISSN: 25-27-2810. Vol 6 No. 1. Indexed Sinta 2.
- Samana. (1999). *Profesionalisme Ketenaga Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sanjaya, D. (1994). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman, (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Setiawan, M. Andi (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Slavin, R. E. (2008). *Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Lita Nusa Media.